# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai bagaimana kompetensi aparatur desa serta sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan pemanfaatan teknologi sebagai variabel moderasi pada pemerintahan desa di Kecamatan Subang, Cilebak, dan Selajambe, Kabupaten Kuningan maka kesimpulan utama dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Kompetensi aparatur desa memiliki dampak positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi aparatur desa, semakin tinggi pula akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Dengan kata lain: Seiring meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas pejabat desa, efektivitas pengelolaan dan akuntabilitas terkait dana desa pun ikut meningkat.
2. Sistem pengendalian internal terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, yang menunjukkan: Semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan, semakin sesuai pengelolaan dana desa dengan peraturan yang berlaku. Peningkatan kualitas sistem pengendalian internal mendorong transparansi, pengawasan yang efektif, dan akuntabilitas yang lebih besar dalam pengelolaan dana desa, sehingga semakin meningkatkan akuntabilitas.
3. Pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi yang lebih tinggi belum tentu diikuti oleh peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi secara langsung belum mampu memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat memperkuat hubungan antara kapasitas pemerintah daerah dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang efektif dapat meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola dana desa secara transparan. Oleh karena itu, seiring dengan meningkatnya efisiensi pemanfaatan teknologi, dampak kapasitas pemerintah daerah terhadap peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa pun turut meningkat.
5. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat memperkuat hubungan antara mekanisme pengendalian internal dan akuntabilitas dalam pengawasan dana desa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi secara strategis dapat meningkatkan efisiensi pengendalian internal, sehingga meningkatkan efektivitasnya dalam mendorong akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Akibatnya, teknologi memainkan peran penting dalam mengoptimalkan fungsi sistem pengendalian internal untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.
6. Hasil pengujian menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,438 yang mengindikasikan bahwa Kompetensi Aparatur Desa (X1) dan Sistem Pengendalian Internal (X2) memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) sebesar 43,8%. Sisanya, yaitu sebesar 56,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak ikut dianalisis. Dengan demikian, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kontribusi moderat terhadap variasi variabel dependen.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh mengenai pengaruh kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian

internal terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa dengan pemanfaatan teknologi sebagai variabel moderasi pada pemerintah desa di Kecamatan Subang, Kecamatan Cilebak, dan Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Aparatur Desa

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki dampak positif terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, aparatur desa harus menjaga dan meningkatkan kompetensi stafnya melalui berbagai program pengembangan kapasitas, seperti pelatihan, bimbingan teknis, dan arahan mengenai pengelolaan keuangan desa, penyusunan laporan pertanggungjawaban, serta pemahaman terhadap peraturan yang mengatur dana desa. Selain itu, penguatan kemampuan pemerintah desa harus didukung oleh penempatan staf dan pembagian tugas yang sesuai dengan keterampilan dan keahlian masing-masing anggota staf. Dengan demikian, pengelolaan dana desa dapat dilakukan secara lebih efektif, transparan, dan akuntabel.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Oleh karena itu, pemerintah desa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan sistem pengendalian internal melalui penguatan prosedur pengawasan, pemisahan tugas yang jelas, peningkatan monitoring terhadap pengelolaan keuangan desa, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala. Pemerintah desa juga perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi antaraparatur desa agar pelaksanaan pengendalian internal dapat berjalan secara optimal dan mampu meminimalkan potensi kesalahan maupun penyimpangan dalam pengelolaan Dana Desa.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa secara optimal. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi melalui penyediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai, seperti perangkat komputer, jaringan internet, dan aplikasi pengelolaan keuangan desa yang mendukung proses administrasi dan pelaporan. Selain itu, aparatur desa perlu diberikan pelatihan terkait penggunaan teknologi informasi agar mampu mengoperasikan sistem keuangan desa secara optimal sehingga teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dalam mendukung pengelolaan Dana Desa.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu memperkuat pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu mengintegrasikan peningkatan kompetensi aparatur desa dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan pengelolaan Dana Desa. Aparatur desa yang memiliki kompetensi yang baik perlu didukung dengan penggunaan teknologi informasi agar proses pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa dapat dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan transparan sehingga akuntabilitas pengelolaan Dana Desa dapat semakin meningkat.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu mengoptimalkan penerapan sistem pengendalian internal yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dalam setiap proses pengelolaan Dana Desa. Penggunaan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan efektivitas kegiatan pengawasan, pengendalian, pencatatan, serta pelaporan keuangan desa sehingga pelaksanaan sistem pengendalian internal dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, pemanfaatan aplikasi keuangan desa dan sistem informasi

berbasis digital perlu ditingkatkan untuk mendukung transparansi, ketepatan, dan keandalan informasi keuangan. Dengan adanya integrasi antara sistem pengendalian internal yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal, akuntabilitas pengelolaan Dana Desa diharapkan dapat semakin meningkat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama terkait cakupan variabel yang digunakan dalam model penelitian. Berdasarkan koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pemerintah desa, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi hanya dapat menjelaskan 43,8% akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, sedangkan 56,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar cakupan penelitian ini. Situasi ini mengindikasikan adanya variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, namun belum dipertimbangkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan variabel-variabel relevan tambahan, seperti transparansi, komitmen organisasi, budaya organisasi, kualitas sumber daya manusia, dan faktor-faktor pendukung lainnya yang terkait dengan akuntabilitas. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya akan memperluas cakupan penelitian, meningkatkan jumlah responden, dan menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.